BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL-KHODIJIYYAH

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Khodijiyyah Paculgowang.

Pondok Pesantren al-Khodijiyyah terletak di sebelah tenggara Pondok Pesantren Tebuireng (salah satu pondok pesantren besar di Jombang) sejauh kurang lebih 3 (tiga) kilo meter, tepatnya di Dukuh Paculgowang, Desa Jatirejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Di lingkungan sekitar pondok pesantren ini terdapat pula lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Diniyah, di desa sebelahnya lagi ada Madrasah Aliyah.

Pondok pesantren al-Khodijiyyah ini merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Jatirejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat dibatasi dengan Desa Kuwaron.
- Sebelah selatan dibatasi dengan Desa Cukir.
- Sebelah timur dibatasi dengan Desa Grogol.
- Sebelah utara dibatasi dengan Desa Bandung Kencur.[11]

---

11. Wawancara dengan Kepala Desa: Khoiri, Januari 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Khodijiyyah Paculgowang

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur diawali dengan didirikannya sebuah langgar kecil yang digunakan sebagai tempat ibadah dan tempat mengajarkan ilmu agama kepada penduduk setempat oleh Romo Kyai Alwi.

Adapun pelajaran yang beliau ajarkan pada awalnya dimulai dengan menulis huruf Arab dan membaca al-Qur,an. Dengan banyaknya masyarakat yang berdatangan untuk menitipkan putra-putrinya, maka atas saran dan dukungan sesepuh beserta masyarakat desa setempat maka didirikanlah sebuah masjid yang sekaligus dipakai sebagai tempat bermalamnya anak-anak yang belajar mengaji kepada Kyai Alwi.

Sejak masjid itu berdiri, segala kegiatan yang semula dipusatkan di langgar kecil, dipindah ke masjid yang telah dibangun tersebut. Materi pengajarannya pun mulai ditingkatkan atau ditambah, dari baca tulis huruf Arab dan al-Qur,an, ditambah dengan kajian tentang beberapa "kitab kuning" diantaranya adalah : Sulam Taufiq, Sulam Safinah, Fatkhul Mu'in, Fatkhul Qorib dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Romo Kyai Alwi wafat 6 September 1969, pengajaran dilanjutkan oleh putranya yaitu yang bernama Romo Kyai Anwar Alwi. Ia adalah seorang alumni santri Shohibul Fadlilah Romo Kyai Kholil, ia berhasil menyelesaikan studinya di tanah suci Makah al-Mukarromah di bawah asuhan ulama-ulama yang terkenal.

Beliau mengembangkan pengajarannya di bidang "kitab kuning" dan langkah ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan jumlah santri yang belajar kepadanya.

Untuk mengantisipasi pertambahan jumlah santri tersebut, maka didirikanlah beberapa bangunan di depan kediaman Romo Kyai Anwar Alwi. Yang terdiri dari kamar-kamar kecil atau bilik-bilik dengan memberi nama bilik atau komplek tersebut dengan nama: al-Kautsar, Raden Fatah, Raden Rahmat dan Joyotirto.

Mengenai tenaga pengajar pada awal berdirinya hanyalah almarhum Romo Kyai Alwi sendiri, jadi di samping bertindak sebagai pemimpin atau pengasuh pondok, ia juga sebagai pengajar terhadap para santri-santrinya. Hal ini dilakukan pada siang hari, sedangkan pada malam hari tugasnya adalah mengajarkan al-Qur,an ditambah dengan pengajian "kitab kuning" sebgaimana yang telah disebutkan di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah putra almarhum yang bernama Kyai Mansyur menyelesaikan studinya di pondok pesantren Klaten, Jawa Tengah dan kembali lagi ke Paculgowang.

Ia yang aktif untuk membantu Kyai Anwar Alwi. Kedatangan Kyai Mansyur ke pondok pesantren tersebut telah memberi dorongan semangat terhadap khalayak masyarakat desa setempat. Termasuk salah satu bentuk realisasinya adalah dengan dibangunnya atau didirikannya kamar-kamar atau bilik-bilik baru untuk menampung para santri yang mulai berdatangan dari berbagai daerah, baik dari dalam Kabupaten Jombang sendiri, juga dari luar Kabupaten Jombang, seperti: Probolinggo, Sidoarjo, Mojokerto, Surabaya dan Lamongan, bahkan ada yang datang dari luar propinsi, seperti Jakarta dan Jawa Tengah.

Mengenai metode pengajaran pada awal berdirinya adalah metode sorogan dan weton, maka sejak itulah secara resmi digunakan nama Pondok Pesantren al-Khodijiyyah, sesuai dengan nama istri Kyai Anwar Alwi.[12]

---

12. Wawancara dengan Kepala Desa: Khoiri, 17 januari 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren Al-Khodijiyyah Paculgowang.

Tujuan didirikannya Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang adalah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kyai A. Aziz Mansyur, yaitu untuk merealisasikan dan melaksanakan perintah Allah SWT, seperti yang termaktub dalam al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:
Dan hendaknya di antara kamu ada golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.[13]

---

13. Prof. H. mahmud Junus, Terjemahan al-Qur,an al Karim, hal. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi tujuan pokok Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang, menurut pengasuh adalah untuk penyebaran dan pendidikan syariah Agama Islam, yang diamanatkan Nabi Muhammad SAW. Dalam rangka mencetak insan yang bertakwa dan beriman.

Jadi harapan dari pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren al-Khodijiyyah ini di samping sebagai penyebaran pengajaran dan pendidikan syariah Allah, seperti yang diamanatkan nabi Muhammad, dalam rangka mencetak insan-insan yang beriman dan bertakwa, juga berkeinginan yang keras untuk menyambung amanat Rosululloh saw. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren al-Khodijiyyah, Paculgowang Diwek, Jombang di samping berfungsi sebagai sarana pendidikan juga untuk menyiarkan Agama Islam.

Jelasnya bahwa tujuan pendidikan Pondok Pesantren al-Khodijiyyah paculgowang, Diwek, Jombang adalah mencetak dan membentuk insan-insan yang sholih, berilmu, beramal, tanggung jawab, berpendirian serta berkepribadian.[14]

---

14. Wawanncara dengan pengasuh Pondok Pesantren al-Khodijiyyah, KH. A. Aziz Mansyur, 18 Januari 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Khodijiyyah

Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan Islam maka Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang, Diwek, Jombang, juga memiliki strutur organisasi tersendiri, di mana kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab adalah di tangan Kyai A. Aziz Mansyur sebagai penerus dari Romo Kyai Anwar Alwi, dan sekaligus sebagai katua yayasan. Lembaga pesantren tersebut berada di bawah pengawasan yayasan.

Struktur organisasi Pondok Pesantren al-Khidijiyyah Paculgowang adalah sangat sederhana, karena pondok pesantren tersebut relatif kecil dan tempatnya berada di daerah pedesaan, sehingga kurang begitu terkenal bila dibandingkan dengan pondok-pondok besar yang berada di daerah Jombang, seperti Pondok Pesantren Tebuireng, Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Denanyar. Namun dengan adanya bentuk yang sederhana ini diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan pesantren agar lebih sempurna dan sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.

Secara umum pengelolaan Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang, Diwek, Jombang ditangani oleh suatu kepengurusan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan struktur serta tugas yang jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pemimpin yang tertinggi pemegang kekuasaan penuh di Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgwang, Diwek, Jombang adalah pimpinan yayasan atau pengasuh pondok yang dibantu oleh beberapa biro dan dewan pengurus lainnya.

Tiap-tiap biro mempunyai tugas dan wewenang masing-masing, dan biro-biro ini bertanggung jawab secara langsung kepada pengasuh pondok pesantren.

Untuk lebih jelasnya tentang struktur pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang, adalah sebagai berikut:

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AL-KHODIJIYYAH

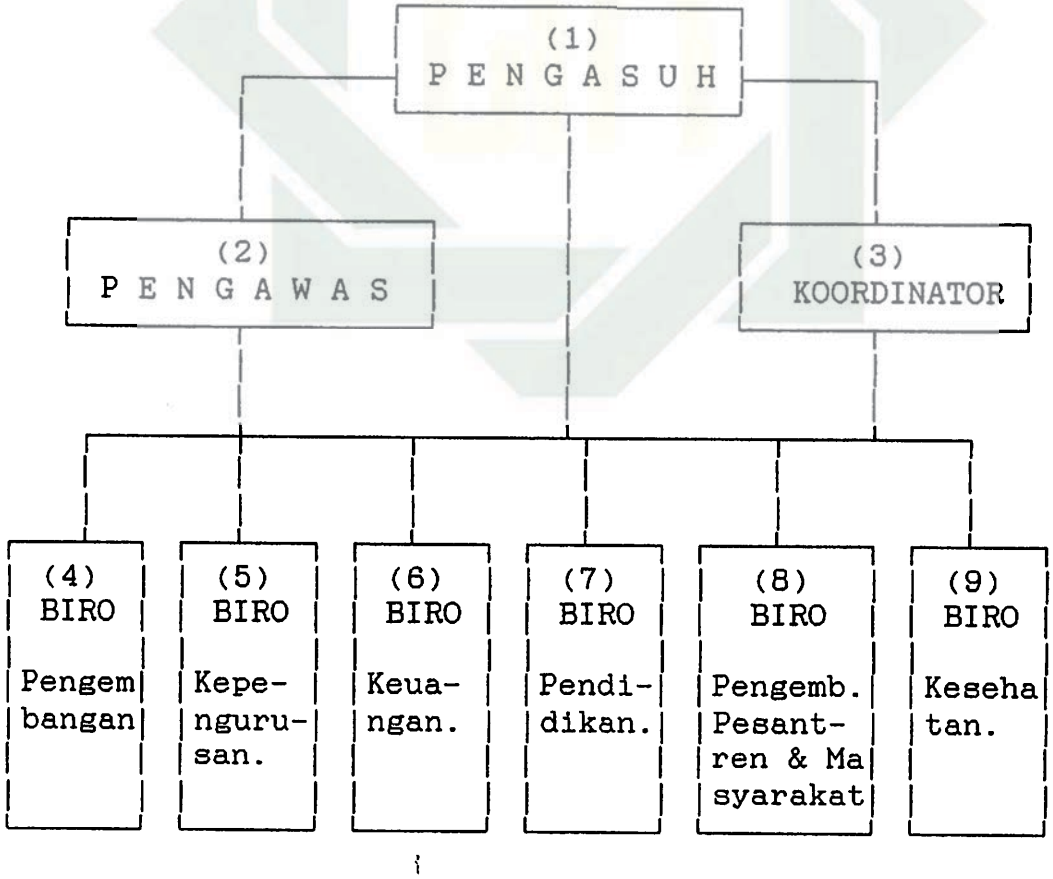

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

(1). Pengasuh	: KH. Abdul Aziz mansyur
(2). Pengawas	: Drs. Muhaimin Suhadi
(3). Koordinator	: H. Ilyas Yasin
(4). Biro Pengembangan	: Drs. Nur Hasyim
(5). Biro Kepengurusan	: H. Asy'ari
(6). Keuangan	: Mahrus
(7). Biro Pendidikan	: Dra. Arofah Munawaroh
(8). Biro Pengemb. Pesantren	: Drs. Mujahidin
(9). Biro Kesehatan	: Nur Hidayah
	Siti Malakhah

Dari struktur kepengurusan tersebut di atas yang nantinya akan mengawasi, membimbing serta mendidik para santri di dalam Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang, di bawah pengawasan secara langsung dari pimpinan Yayasan atau pengasuh Pondok Pesantren al-Khodijiyyah.[15]

E. Metode Pengajaran Di Pondok Pesantren Al-Khodijiyyah Paculgowang.

Pondok pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga tradisonal yang unik, yang mampu memberikan suatu hembusan nilai-nilai agama secara sistematis dengan tujuan untuk mencetak kader ulama, serta orang-orang yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang tinggi untuk mengemban tugas kepemimpinan sosial agama di tengah-tengah masyarakat.

---

15. Data dari Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren juga mengusahakan terbinanya nilai-nilai baru di tengah masyarakat, yaitu nilai kemajuan dan nilai intelektual atau nilai Islam yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur,an dan al-Hadits atau Sunnah Rosul, juga sesuai dengan kemajuan jaman.

Untuk itu digunakan sistim pendidikan dan pengajaran agar memperoleh kemudahan, efektif dan efesien di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tujuan tersebut perlu dirumuskan terlebih dahulu senbelum melakukan suatu kegiatan, sehingga sistim atau metode yang dipilih harus sesuai, tepat da mencapai sasaran yang dicita-citakan di dalam pendirian pondok pesantren tersebut.

Sekarang ini terlihat sistim pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren umumnya sangat khusus dan bertujuan untuk melatih para santri agar memiliki kemampuan yang mandiri, melatih hidup sederhana dan niatnya adalah semata-mata karena beribadah kepada Allah.

Adapun metode pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang, Diwek, Jombang ini pada garis besarnya terbagi menjadi 4(empat) macam, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Metode Sorogan*

Metode sorogan adalah suatu metode pengajaran atau pengajian, dimana para santri membawa kitab yang akan dipelajari, sedangkan kyai atau ustad membacakan, menterjemahkan dan menerangkan maksudnya dan santripun menyimak dan memberi catatan pada kitabnya tentang apa yang dipelajari atau yang diterangkan oleh kyai tersebut.

Metode ini dipakai, mengingat bahwa banyaknya manfaat dan faedah yang mendorong para santri untuk belajar lebih giat dalam memahami dan mengkaji kitab-kitab kuning yang mempunyai nilai yang tinggi dalam kehidupan manusia.

Materi pelajaran yang diajarkan dalam metode ini kadang-kadang terserah kyai atau boleh jadi yang menentukan adalah santri (sesuai dengan permintaan santri).

Mengenai sarana yang diperlukan dalam metode sorogan sangat sederhana, diantaranya adalah: kitab kuning, tempat duduk, meja dan lain sebagainya. dalam pelaksanaan pengajian metode sorogan ini karena setelah kyai membacakan materi, kemudian santri mengulangi apa yang dibacakan kyai dan kalau terjadi kesalahan maka kyai yang membetulkan, maka metode yang dipakai sebagai penunjang adalah metode ceramah, yaitu suatu metode pengajaran yang disampaikan dengan lisan oleh kyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada santrinya. Disamping metode ceramah dibantu juga dengan metode tanya jawab, yaitu penyampaian pelajaran dengan cara kyai bertanya kemudian santri menjawab atau sebaliknya.

Sedang dalam mengevaluasi metode ini tidak mempunyai standar tertentu dan belum memakai kurikulum sebagaimana yang ada pada sekolah formal, akan tetapi evaluasinya dengan cara menyuruh santri membacakannya atau mengartikan sekaligus menerangkan apa yang dibacanya.

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dalam waktu sebentar setiap kali pertemuan atau tatap muka, sehingga akan memberikan kesempatan kepada para santri untuk lebih tekun dan serius dalam belajar.[16]

2. *Metode Bandongan*

Dalam metode ini para santri "mengesahi" atau mengisi (memberi) arti atau makna dan memberi tanda kembalinya suatu dlomir atau kata ganti, dan kyai membaca kitab serta diterjemahkan yang sekaligus diterangkan isi dan maksud dari apa yang dibaca, sehingga santri akan paham atau tahu maksudnya. Arti dan cara membaca panjang dan

---

16. Wawancara dengan ustad Drs. Muhaimin Suhadak, di PP al-Khodijiyyah, 21 Januari 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendeknya bacaan bahkan setelah selesai memberi dlomir dan makna suatu kitab, kemudian diminta untuk mengulangi lagi. Dengan cara demikian maka para santri dapat menirukan persis seperti apa yang disampaikan oleh kyai kepadanya.[17]

Sistim atau metode bandongan ini seorang santri biasanya tidak harus menunjukkan bahwa dia mau atau minat mempelajari kitab yang sedang dihadapi, namun pelajaran yang akan diajarkan terserah pada kyainya, dan kyai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah, dengan cara ini kyai dapat menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam waktu relatif singkat.

Di dalam metode ini kyai atau ustad membaca kitab yang sama dengan kitab yang dibawa oleh santri. Dimana biasanya dalam metode ini kebanyakan diikuti oleh para santri tingkat menengah dan waktu yang ditempuh antara tiga sampai lima tahun. Dan yang penting adalah santri menjadi biasa dan trampil dalam mengikuti pengajian kitab kuning. Karena itu di dalam metode bandongan ini tidak ada pengaturan jenjang.

Karena di dalam metode bandongan ini tidak ada pengaturan jenjang, maka kyai atau ustad tidak

---

17. Wawancara dengan ustad H. Nur Hasyim, Pondok Pesantren al-Khodijiyyah, 22 Januari 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempedulikan tingkat kemampuan santri. Jelasnya tidak ada persyaratan khusus dalam mengikuti metode pengajian ini, maka jenjang pun tidak digunakan. Karena kyai memandang bahwa sistim atau metode bandongan ini sebagai ibadah, maka pada umumnya bertempat di langgar atau masjid yang sekiranya dapat menampung banyak santri dan waktu yang dipilih biasanya pagi hari (setelah sholat shubuh) dan dilanjutkan pada waktu sore hari (setelah sholat asar).

Metode bandongan ini juga disebut mangkul, karena kyai atau ustad yang mengajar, dulu juga berguru dari guru yang satu ke guru yang lain.[18]

3. *Metode Weton*

Metode weton yaitu metode pengajian atau pengajaran, dimana para santri berkelompok dengan membawa kitab yang dipelajari, sedangkan kyai atau ustad yang mengajar membacakan dan menerangkannya. Dalam metode weton, para santri menyimak kitabnya masing-masing dan mencatat apa yang dianggap perlu dan penting.

Metode ini sangat penting untuk dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Khodijiyyah khususnya

---

18. Wawancara dengan ustad Nur Ali dan observasi dalam acara pengajian kitab kuning, di PP al-Khodijiyyah Paculgowang, 23 Januari 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pondok pesantren yang lain pada umumnya, karena dengan menggunakan metode weton akan menimbulkan banyak manfaat bagi para santri, terutama yang masih belum begitu mampu dalam membaca kitab kuning, hal ini dikarenakan sistim atau metode weton tidak mengenal atau melihat kemampuan santri sampai dimana, sedangkan bagi santri yang sudah mampu dan lancar membaca kitab kuning dalam pengajian ini dijadikan sebagi penambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya, dengan catatan santri bebas untuk memilih materi dan pengasuh yang ada.

Disamping itu, dalam metode ini sangat penting untuk dilaksanakan dengan tujuan untuk efesiensi waktu dan pemerataan santri dalam mengikuti pengajian di pondok pesantren. Karena dengan semakin banyaknya jumlah santri dalam mengikuti pengajian, maka semakin tidak mungkin dengan menggunakan metode sorogan yang lebih pada pendekatan individu atau perorangan.

Metode weton ini sangat efektif untuk diterapkan, karena mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

(a). Dengan metode weton, secara tidak langsung pelajaran nahwu dan shorof sudah tercakup di dalamnya.

(b). Santri dapat menguasai masing-masing arti kata dalam kitab yang dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c). Dengan membutuhkan waktu yang relatif singkat atau sedikit, materi yang diberikan cukup banyak.

(d). Kyai atau ustad dapat memberi pelajaran kepada santri dalam jumlah yang banyak.

Metode weton tersebut merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran agama, dalam hal ini pengajian kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang.[19]

4. *Metode Modern (Madrasah/Sekolah)*

Pada prinsipnya metode modern ini dipakai pada pendidikan agama di lemabaga-lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang. Sebenarnya metode modern yang digunakan banyak sekali, namun yang paling sering dipergunakan pada lembaga pendidikan agama formal adalah meliputi metode-metode sebagai berikut:

(a). Metode Ceramah

Yaitu suatu metode dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik atau santri dengan jalan penerangan secara lisan atau penuturan.

---

19. Wawancara dengan ustad H. Ilyas, setelah pengajian kitab kuning bertempat di dalam masjid PP al-Khodijiyyah, 24 Januari 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ceramah ini digunakan dalam pendidikan agama dan umum di Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang apabila:

1. Materi yang disampaikan hanya merupakan keterangan-keterangan atau penjelasan-penjelasan saja.
2. Materi yang disampaikan terlalu banyak.
3. Materi diberikan kepada anak didik atau santri dalam jumlah banyak.

(b). Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak didik.

Metode diskusi ini digunakan di Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang apabila:

1. Seorang ustad ingin mendidik dan melatih murid atau santrinya bertukar pikiran dalam memecahkan suatu masalah.
2. Seorang ustad ingin mendidik santrinya untuk dapat berpikir kritis dan sistematis.
3. Suatu masalah sebaiknya dipecahkan sendiri oleh santri itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c). Metode Tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan ustad mengajukan pertanyaan dan santri yang menjawab tentang materi yang telah disampaikan.

Metode tanya jawab ini digunakan di Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk merangsang agar anak didik perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan atau dibahas.
2. Untuk mengarahkan berpikir anak didik atau santri.
3. Sebagai ulangan atau evaluasi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

(d). Metode Tugas

Metode tugas adalah suatu cara mengajarkan yang diciptakan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dan guru mengenai suatu persoalan atau permasalahan yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama-sama anatar murid dan guru.

Metode tugas ini dipergunakan guru pendidikan agama di Pondok Pesantren al-Khodijiyyah Paculgowang dengan tujuan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengaktifkan anak didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan sendiri.
2. Apabila guru mengharapkan agar semua ilmu pengetahuan atau pelajaran yang telah diberikan kepada anak didik lebih lengkap.
3. Untuk merangsang dan membiasakan anak didik agar selalu berpikir aktif dan rajin untuk belajar.

Adapun jadwal pengajian kitab
Pondok Pesantren Al-Khodijiyyah Paculgowang

No.	H a r i	W a k t u	K i t a b	U s t a d
1.	S a b t u	Stl Mahgrib Stl Isya	Safinatun Najah Sulam Taufik	Nur Ali H. As'ari
2.	M i n g g u	Stl Mahgrib Stl Isya	Nahwu Sharof	Drs. Mujahidin H. Nur Hasim
3.	S e n i n	Stl Mahgrib Stl Isya	Tajuwid Jurumiyah	H. Ilyas H. As'ari
4.	S e l a s a	Stl Mahgrib Stl Isya	Buluhul Marom Kifayatul Akhyar	Nur Ali K.H Aziz Mansur
5.	R a b u	Stl Mahgrib Stl Isya	Riatust Sholikhin Ukutudt Dulajen	K.H Aziz Mansur H. Nur Hasyim
6	K a m i s	Stl Mahgrib Stl Isya	Membaca surat Yasin & tahlil bersama-sama Ta'lim Mutaa'lim	Dipimpin oleh ibu Nyai Drs.Muhaimin Suhatak

Demikian metode-metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran di pondok Pesantren Al-Khodijiyyah Paculgowang, dalam mencapai suatu tujuan seperti yang diharapkan dalam pendirian pondok pesantren.[20]

---

20. Wawancara dengan Ustad Nur Hasyim, 25 Januari 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id